

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Terorisme merupakan sesuatu aksi yang bersifat mengecam dan bisa mengusik ketentraman hidup manusia. Dewasa ini, aksi terorisme banyak terjadi di penjuru dunia serta melanda orang-orang yang tidak berdosa. Aksi terorisme yang dicoba sesuatu kelompok dapat mempunyai pengaruh eksplisit, tidak cuma pada sesuatu negeri di mana teroris melaksanakan aksinya, tetapi bisa mengecam negeri lain. Tidak hanya itu, sesuatu kelompok teroris bisa melaksanakan aksinya di sebagian negeri yang dikontrol di satu pusat. Aksi terorisme tersebut menjadi salah satu wujud dari *transnational organized crime*.

Permasalahan serbuan teror yang dicoba oleh para pelakon teror kerap terjadi di Indonesia. Contoh peristiwa yang dicoba oleh para pelaku teror di Indonesia ialah peristiwa Bom Gereja serentak di malam Natal. Ledakan bom terjadi di gereja-gereja tepatnya pada 13 kota di Indonesia yang terjadi pada malam Natal tahun 2000 sebagai bukti nyata pelaku teror. Salah satu upaya Indonesia dalam menangani kasus terorisme adalah membentuk Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). BNPT merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang penanggulangan terorisme.

Peristiwa 9/11 di yang terjadi di Amerika Serikat merupakan aksi teroris yang dilakukan oleh kelompok *al Qaeda*. Mereka melakukan pembajakan pesawat dan menabrakkannya tepat pada gedung *World Trade Center* di Washington DC, 11 September 2001. Hal tersebut membuat Amerika Serikat mulai sadar terhadap isu keamanan nasionalnya. Pemerintah Amerika Serikat pun mulai melakukan langkah besar untuk keamanan nasionalnya; pengamanan di bandara, memperkuat aspek perbatasan negara dan mulai mencari sekutu untuk bersama-sama memberantas terorisme.

Dengan banyaknya kasus terorisme yang terjadi di Indonesia dan Amerika Serikat sebagaimana yang telah saya sampaikan, sangatlah memprihatinkan bagi keamanan kedua negara. Pemerintah sudah seharusnya memperhatikan dan

memprioritaskan hal seperti ini. Untuk meningkatkan kapabilitas keamanan negara, Indonesia perlu melakukan kerjasama antar negara (internasional). Kerjasama internasional dikembangkan sebagai salah satu instrumen diplomasi keamanan dalam mewujudkan kepentingan nasional di bidang keamanan yang akan diefektifkan melalui Langkah-langkah konkrit dan saling menguntungkan. Salah satu solusi yang bisa diambil pemerintah dalam menurunkan angka terorisme yang terjadi ialah dengan cara mengajak negara lain untuk bekerjasama dalam hal keamanan nasional serta untuk mengatasi kasus terorisme yang ada. Dalam hal ini Amerika Serikat dinilai sebagai mitra yang sesuai untuk diajak bekerjasama.

*Memorandum of Understanding (MoU) Indo-AS* adalah suatu bentuk perpanjangan dari *Joint Statement* antara Indonesia dengan Amerika Serikat pada tanggal 26 Oktober 2015. Nota Kesepahaman ini ditandatangani di Jakarta pada tanggal 14 September 2018 dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun. Pada MoU ini, kedua negara sepakat untuk memperkuat kerja sama dan upaya dalam penanggulangan terorisme. Termasuk dalam hal membendung arus para *Foreign Terrorist Fighter (FTF)* serta upaya penanggulangan radikalisasi dan mencegah pesan-pesan kekerasan agar tidak mempengaruhi kelompok masyarakat.

Dalam kerjasama ini, setidaknya ada beberapa kesepakatan yang telah ditandatangani oleh masing-masing pihak dari kedua negara dalam memperkuat kapasitas dan kemampuan pada aspek *counter terrorism*. Berikut beberapa kerjasama yang telah berjalan beberapa tahun kebelakang. Pada aspek Pertukaran informasi dituangkan pada program : *Workshop Hukum Militer, Indonesia – US Confidence Building Measure, INDONESIA-UNITED STATES Security Dialogue (IIUSD)*. Sedangkan pada aspek pelatihan dan pendidikan, dituangkan pada program : *Anti-Terrorism Assistance (ATA), Regional Defense Combating Terrorism Fellowship Program, International Military and Education Training (IMET), Foreign Military Sales, Garuda Shield*.

Dari data yang saya ambil aksi terorisme sepanjang tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2021, Indonesia hanya menyaksikan dua serangan yang mendapat perhatian media, yakni pengeboman di

depan gereja katedral di Makassar, oleh pasangan muda (Maret 2021) dan serangan serigala yang dilakukan oleh wanita muda di Mabes Polri Jakarta. Perlu dicatat bahwa jumlah penangkapan tersangka teroris meningkat pada tahun 2021. Detasemen 88 Polri, telah menangkap sekitar 370 tersangka. Banyak dari tersangka ditangkap karena tindakan persiapan, penghasutan, perekrutan, dukungan dan pembiayaan.

Dalam penulisan penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang penulis hadapi. Salah satunya adanya beberapa kegiatan yang tidak dapat disampaikan oleh narasumber terkait implementasi kerjasama antara Indonesia dan Amerika Serikat khususnya pada periode 2018-2021, dikarenakan data yang dinilai bersifat rahasia. Hal ini demi terjaganya kerahasiaan dokumen terkait.

Hal diatas menjadi salah satu bentuk positif dan berjalan baiknya kerjasama yang dilakukan antara Indonesia dan Amerika Serikat. Bentuk positif lain dari implentasi kerjasama ini adalah kedua negara sepakat untuk memperpanjang kerjasama. Hal ini ditandai dengan penandatanganan surat perihal Konfirmasi Perpanjangan dan Evaluasi Nota Kesepahaman Perkuatan Kerja Sama Penanggulangan Terorisme RI – AS.

## **6.2 Saran**

Pemerintah Indonesia harus tetap jeli dalam hal penanggulan/pemberantasan terorisme. Hasil survei yang dilakukan oleh FKPT dan BNPT pada tahun 2020, menyimpulkan bahwa wanita (remaja-dewasa) lebih mudah terpapar radikalisasi online daripada pria hal ini juga harus menjadi fokus penting bagi pemerintah saat ini. Hal ini dapat dilakukan langkah antisipasi dengan cara memfilter seluruh pemberitaan khususnya dimedia sosial dari paham radikal maupun ekstrimisme.

Untuk akademisi ataupun generasi muda harus dapat menjadi bagian pemberantasan/pencegahan aksi terorisme. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat awam terhadap persebaran pemberitaan yang mengandung unsur radikal.

Saya harap hubungan Indonesia dan Amerika Serikat berjalan dengan baik dan tepat sasaran kedepannya. Hal ini dapat berdampak baik bagi keamanan negara maupun kesejahteraan rakyat Indonesia yang terhindar dari aksi teroris.